



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 4, No. 3 Tahun 2026, hal. 169-184

Pengembangan Bahan Ajar Insyah Tahririy Berbasis Kontekstual

Anwar Sidik¹, Nola Adyllah², Hariyanti Sir³, Shofiyah⁴, Ahmad Husein⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian, Indonesia
Jl. Tuanku Tambusai Km 4, Pasir Pangaraian, Rokan Hulu, Riau, 28558

Email: sidikanwarzipone@gmail.com¹, nolaadyllah44@gmail.com²,
hariyantisir@gmail.com³, shofiyahaja07@gmail.com⁴,
huseinhasibuan741@gmail.com⁵

Corresponding Author: Anwar Sidik

ABSTRAK

Keterbatasan bahan ajar insyiah tahriri yang masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan maharah al-kitabah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar insyiah tahriri berbasis kontekstual yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa di Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang menempuh mata kuliah insyiah tahriri. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh rata-rata skor kelayakan sebesar 90% dari ahli materi dan ahli media dengan kategori sangat layak. Pada tahap implementasi, nilai rata-rata kemampuan menulis mahasiswa meningkat dari 61,6 pada pre-test menjadi 81,6 pada post-test, sedangkan respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mencapai 86,3% dengan kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi serta berpotensi mendukung peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu program studi dengan jumlah subjek yang relatif terbatas dan belum menguji efektivitas menggunakan analisis statistik inferensial, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Insyiah Tahriri, Kontekstual, Maharah Al-Kitabah, ADDIE

ABSTRACT

The limited availability of Insyiah Tahriri teaching materials that remain conventional and lack contextual relevance is one of the factors contributing to students' low proficiency in maharah al-kitabah (Arabic writing skills). This study aimed to develop contextual-based Insyiah Tahriri teaching materials that meet the criteria of validity, practicality, and effectiveness in supporting the improvement of Arabic writing skills among students at the Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian Institute of Qur'anic Sciences. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research participants were fourth-semester students of the Arabic Language Education Study Program enrolled in the Insyiah Tahriri course. The validation results indicated that the developed teaching materials achieved an average feasibility score of 90%, as evaluated by subject matter experts and media experts, and were categorized as highly feasible. During the implementation stage, the students' average writing score increased from 61.6 in the pre-test to 81.6 in the post-test, while students' responses to the use of the

teaching materials reached 86.3%, which was categorized as very good. These findings indicate that the developed teaching materials demonstrate a high level of feasibility and have the potential to enhance students' Arabic writing skills. However, this study was limited to a single study program with a relatively small number of participants and did not evaluate effectiveness using inferential statistical analysis. Therefore, further research involving broader research settings and larger samples is recommended.

Keywords: Teaching Materials, Insyah Tahriri, Contextual Learning, Maharah Al-Kitabah, ADDIE

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan produktif yang paling kompleks, sebab menuntut integrasi simultan antara penguasaan kosakata, tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), serta kemampuan mengorganisasikan gagasan secara logis dan sistematis. Kompleksitas ini menjadikan pembelajaran *maharah al-kitabah* memerlukan perhatian khusus, tidak hanya dalam aspek penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga dalam perancangan bahan ajar yang mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan ekspresi tulis peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan (Herlambang, Zulfida, dan Sidik 2026).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Dalam pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa melalui latihan, pembiasaan, dan penguatan secara berkelanjutan (Akla 2021). pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*" (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses atau usaha untuk memotivasi, membimbing dan merangsang siswa agar terjadi proses pembelajaran bahasa Arab (Febian dan Lubis 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, salah satu bentuk latihan keterampilan menulis yang diakui secara pedagogis adalah pembelajaran *insyah tahriri*. *Insyah tahriri* merupakan puncak keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dalam pembelajaran bahasa Arab karena menuntut kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara logis, sistematis, dan kreatif dalam bentuk tulisan. Keberhasilan pembelajaran *insyah tahriri* tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata (*mufradat*), tetapi juga pada kemampuan menerapkan kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara tepat. Namun, dalam praktiknya mahasiswa sering menghadapi berbagai kendala, seperti kesalahan sintaksis, kesalahan morfologis, serta interferensi bahasa ibu yang menyebabkan tulisan berbahasa Arab cenderung bersifat harfiah dan kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan Arab (Sidik dan Hidayah 2025). Oleh karena itu, pembelajaran *insyah tahriri* perlu dilaksanakan secara bertahap melalui

latihan yang berkesinambungan serta didukung oleh umpan balik yang konstruktif agar kemampuan menulis mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Secara terminologis, *insya'* merujuk pada aktivitas menulis atau mengarang dalam bahasa Arab yang bertujuan mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman penulis secara tertulis dan komunikatif (Herlambang et al., 2026). Pembelajaran *insya' tahriri* secara spesifik menekankan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan dengan memperhatikan ketepatan struktur bahasa Arab, mulai dari penyusunan kalimat sederhana hingga pengembangan paragraf yang koheren). Meskipun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kemampuan *insya' tahriri* peserta didik di berbagai lembaga pendidikan masih tergolong rendah, yang ditandai oleh kesalahan struktural, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan mengembangkan ide secara sistematis dalam tulisan berbahasa (Sir dan Sidik 2026).

Kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, bahan ajar yang tersedia masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan konteks kehidupan nyata peserta didik ke dalam muatan pembelajaran. Padahal, kebermaknaan belajar (*meaningful learning*) dapat dicapai secara optimal apabila peserta didik memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Davtyan (2014) sebagaimana dikutip dalam (Mahmudi dkk. 2022) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang secara sistematis mengaitkan materi akademis dengan konteks atau situasi kehidupan nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan fungsional bagi peserta didik.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di berbagai bidang studi. Mahmudi et al. (2022) berhasil mengembangkan bahan ajar matematika berbasis kontekstual dengan menggunakan model ADDIE yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, di mana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,89 dan respon positif siswa tercatat sebesar 81,30%. Lebih lanjut, Butar-Butar, Nurmawati, dan Ananda (2023) membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kontekstual mampu meningkatkan capaian hasil belajar secara signifikan, dengan perolehan skor rata-rata *posttest* sebesar 78,86% dibandingkan *pretest* yang hanya mencapai 55,91%. Sedangkan Penelitian Pratiwi (2021) pada materi teks deskripsi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 60,47 menjadi 80,94 setelah penerapan bahan ajar berbasis kontekstual, yang membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Temuan serupa dikonfirmasi oleh (Zain dan Nafi'ah 2025) yang mengembangkan bahan ajar kitab *Alala* berbasis kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III MI, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74,8% menjadi 81,4% setelah penerapan produk pengembangan (Butar-Butar, Nurmawati, dan Ananda 2023).

Pembelajaran kontekstual dapat diimplementasikan secara efektif melalui strategi REACT, yang mencakup lima aktivitas produktif, yaitu *relating* (mengaitkan materi dengan konteks), *experiencing* (mengeksplorasi konsep), *applying* (menerapkan pengetahuan), *cooperating* (bekerja sama), dan *transferring* (mentransfer pengetahuan pada situasi baru) (Crawford, 2001) Penerapan strategi ini dalam struktur bahan ajar dinilai mampu memfasilitasi pembentukan pemahaman relasional (*relational understanding*), di mana peserta didik tidak hanya mengetahui prosedur kebahasaan secara mekanis, tetapi juga memahami mengapa suatu kaidah diterapkan dalam konteks tertentu (Mahmudi dkk. 2022).

Dalam konteks pembelajaran *insya' tahriri*, penggunaan tema yang kontekstual telah terbukti mempermudah mahasiswa dalam mengembangkan ide tulisan dan meningkatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Sidik dkk. 2025), melaporkan bahwa pembelajaran *insya' tahriri* yang dilaksanakan melalui latihan menulis berkelanjutan dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, disertai pemberian kosakata (*mufradat*) dan koreksi langsung (*direct feedback*), mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa secara signifikan dalam aspek penyusunan kalimat, penggunaan kosakata, pengembangan ide, dan ketepatan gramatikal. Temuan ini mengindikasikan adanya sinergi yang kuat antara pendekatan kontekstual dengan pembelajaran *insya'*, sehingga integrasi keduanya dalam sebuah bahan ajar memiliki landasan teoretis dan empiris yang kokoh.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual di berbagai mata pelajaran (Mahmudi dkk. 2022), serta kajian terpisah tentang pembelajaran *insya'* (Herlambang dkk. 2026), pengembangan bahan ajar *insya' tahriri* yang secara khusus dirancang dengan pendekatan kontekstual masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memisahkan kajian tentang bahan ajar kontekstual dari pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, sehingga belum tersedia produk yang mengintegrasikan keduanya dalam satu rancangan bahan ajar yang terstruktur, valid, dan telah teruji efektivitasnya. Kesenjangan inilah yang menjadi urgensi dilakukannya penelitian pengembangan ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *insya' tahriri* berbasis kontekstual yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sebagai sumber belajar dalam pengembangan *maharah al-kitabah* peserta didik. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret atas keterbatasan bahan ajar yang ada, sekaligus memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Leroy Holman Siahaan, 2025). Penelitian bertujuan mengembangkan bahan ajar *insyā' tahrīriy* berbasis kontekstual yang memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam pembelajaran bahasa Arab. Objek penelitian adalah bahan ajar *insyā' tahrīriy* berbasis kontekstual, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah *insyā' tahrīriy*. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan ADDIE, yaitu analisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa, perancangan bahan ajar, pengembangan produk disertai validasi oleh ahli, implementasi dalam proses pembelajaran, serta evaluasi untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli, angket respons mahasiswa, tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*), serta dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, penyebaran angket, dokumentasi, serta tes keterampilan menulis bahasa Arab.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat kelayakan bahan ajar, sedangkan data respons mahasiswa dianalisis menggunakan persentase untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Efektivitas bahan ajar dianalisis melalui

perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* serta perhitungan normalized gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Nilai N-Gain dihitung menggunakan rumus:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-test}}$$

Dengan kategori: tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar *Insya' Tahriry* berbasis pendekatan kontekstual. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan kuantitatif berdasarkan lima tahapan dalam model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, kesulitan dalam pembelajaran *Insya' Tahriry*, serta kondisi bahan ajar yang digunakan selama ini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan bahasa Arab secara runtut dan komunikatif. Kesulitan tersebut disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kalimat, serta rendahnya keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mahasiswa. Selain itu, bahan ajar yang digunakan cenderung bersifat teoretis dan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kontekstual.

Hasil angket analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memerlukan bahan ajar yang lebih menarik, aplikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 85% mahasiswa menyatakan membutuhkan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual untuk membantu mereka memahami materi dan menyusun teks *Insya' Tahriry* secara mandiri. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab mahasiswa melalui materi yang relevan dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka.

2. Tahap Design (*Perancangan*)

Pada tahap *Design* dilakukan penyusunan rancangan (*blueprint*) bahan ajar *Insya' Tahriry* berbasis pendekatan kontekstual sebagai dasar pengembangan produk. Perancangan dimulai dengan penentuan capaian pembelajaran yang berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun teks bahasa Arab secara koheren, komunikatif, dan sesuai kaidah kebahasaan. Selanjutnya disusun materi, latihan, kosakata, contoh teks, serta aktivitas menulis yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran.

Dalam tahap ini, pendekatan kontekstual diintegrasikan melalui komponen konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tema pembelajaran dipilih berdasarkan kedekatannya dengan kehidupan mahasiswa agar pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Adapun tema yang dikembangkan dalam bahan ajar terdiri dari empat tema utama, yaitu *al-hayah al-jami'iyah* (kehidupan kampus), *al-bi'ah al-ijtima'iyah* (lingkungan sosial), *al-*

teknūlūjiyā fi hayātīnā (teknologi dalam kehidupan), dan *al-hawāyāt wa al-ihimāmāt* (hobi dan minat). Keempat tema tersebut disusun secara sistematis dengan dilengkapi tujuan pembelajaran, kosakata kunci, struktur bahasa, contoh teks, aktivitas kontekstual, dan latihan menulis.

3. Tahap Development (*Pengembangan*)

Pada tahap pengembangan, rancangan bahan ajar *Insya' Tahririy* berbasis pendekatan kontekstual direalisasikan menjadi draf produk awal. Draft bahan ajar disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan materi yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Produk yang dikembangkan memuat capaian pembelajaran, materi kontekstual, kosakata, contoh teks, latihan menulis, serta aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

4 MATERI PEMBELAJARAN INSYA' TAHRIRIY BERBASIS KONTEKSTUAL

Tema dekat dengan lingkungan mahasiswa: al-hayah al-jami'iyah (kehidupan kampus) dan al-bi'ah al-ijtima'iyah (lingkungan sosial)

1 الحياة الجامعية

al-hayah al-jami'iyah (Kehidupan Kampus)

Menulis tentang kegiatan, pengalaman, dan peran mahasiswa dalam kehidupan kampus.

Tujuan	Mahasiswa mampu menulis paragraf teks tentang aktivitas dan pengalaman di kampus.
Topik Contoh	يؤتي في الكلية (Mendeskripsikan di Kampus) / أنشطة الطلاب (Aktivitas Mahasiswa)
Kosakata Kunci	كلية - مكتبة - مختبر - قاعة - مركز - نادي - إدارة
Kuis	Menuliskan mahasiswa di kelas, pengalaman studi sebelumnya, organisasi mahasiswa.

Contoh Tugas Menulis: اكتب فقرة عن يومك في الكلية. Tulis sebuah paragraf tentang harimu di kampus.

2 البيئة الاجتماعية

al-bi'ah al-ijtima'iyah (Lingkungan Sosial)

Menulis tentang lingkungan sekitar, kehidupan bermasyarakat, dan interaksi sosial.

Tujuan	Mahasiswa mampu menulis teks tentang kehidupan sosial di masyarakat.
Topik Contoh	التعاون في المجتمع (Gotong Royong di Masyarakat) / حارة وفضلي (Pengabdian dan Komunitas)
Kosakata Kunci	مجتمع - حارة - تعاون - نشاط اجتماعي
Kuis	Bagikan tentang kegiatan gotong royong, baik sosial, interaksi antar tetangga.

Contoh Tugas Menulis: اكتب فقرة عن نشاط اجتماعي في مجتمعك. Tulis sebuah paragraf tentang kegiatan sosial di lingkungannya.

3 التكنولوجيا في حياتنا

al-teknūlūjiyā fi hayātīnā (Teknologi dalam Kehidupan)

Menulis tentang pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa.

Tujuan	Mahasiswa mampu menulis teks tentang peran teknologi dalam kehidupan.
--------	---

4 الهوايات والاهتمامات

al-hawāyāt wa al-ihimāmāt (Hobi dan Minat)

Menulis tentang hobi dan minat yang bermanfaat bagi pengembangan diri.

Tujuan	Mahasiswa mampu menulis teks tentang hobi dan minatnya.
--------	---

MATERI 1

الحياة الجامعية

al-hayah al-jami'iyah (Kehidupan Kampus)

Tema ini membahas berbagai aktivitas mahasiswa dalam kehidupan kampus seperti kegiatan belajar, organisasi, ekstrakurikuler, dan pemanfaatan fasilitas kampus.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

- Menulis paragraf tentang aktivitas sehari-hari di kampus.
- Menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat.
- Mengembangkan ide secara logis dan koheren dalam teks Insya' Tahririy.

B. Kosakata Kunci

مختبر (lab)	دراسة (belajar)
مختبر (lab)	مناقشة (diskusi)
طالب (mahasiswa)	مشروع (proyek)
مكتبة (perpustakaan)	فضل دراسي (beasiswa)
مختبر (laboratorium)	خود (jeda)
ناب طلابي (organisasi mahasiswa)	نشاط (kegiatan)

C. Struktur Bahasa

Struktur	Contoh
الجملة الاسمية (kalimat nominal)	الجامعة مكان تعلمي (Universitas adalah tempat untuk belajar).
الجملة فعلية (kalimat verbal)	أخطط للمشاركة كل يوم (Saya mengikuti kelas setiap hari).

D. Contoh Teks

أنا طالب في الجامعة أريد في كلية التربية. أخطط للمشاركة كل يوم من الساعة الثامنة حتى الساعة العاشرة. بعد ذلك أذهب إلى المكتبة لأعطي كتابي. أريد أن أشارك في اللغة العربية. أريد أن أشارك في الجامعة لأنها تتيح لي كل شيء وأتبعه.

Saya adalah mahasiswa di universitas. Saya belajar di Fakultas Tarbiyah. Saya mengikuti kelas setiap hari dari pukul 08.00 sampai 18.00. Setelah itu, saya pergi ke perpustakaan untuk belajar dan mengerjakan tugas. Saya juga berpartisipasi dalam organisasi bahasa Arab. Saya ingin berpartisipasi dalam bahasa karena dapat meningkatkan kemampuan saya dan memperluas pengalaman saya.

E. Pendekatan Kontekstual

Mahasiswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka di kampus melalui 7 komponen kontekstual:

البناء (Konstruktif)	التحليل (Analisis)	الاستفسار (Pertanyaan)	التعلم (Mempelajari)	التفاعل (Interaksi)	التأثير (Efektif)	التقييم (Penilaian)
Mengaitkan pengalaman dari pengalaman sendiri.	Menganalisis kondisi dan situasi.	Berapa banyak hal yang belum diketahui.	Berapa banyak pengalaman dalam kehidupan.	Disusun menjadi contoh teks yang baik.	Mengaitkan hasil belajar dan proses belajar.	Menilai tulisan berdasarkan kriteria penilaian.

F. Aktivitas

- Amati gambar di bawah ini!
- Buat daftar kosakata yang berkaitan dengan gambar!
- Susunlah paragraf tentang aktivitas mahasiswa di kampus berdasarkan gambar!



G. Latihan Menulis

Tulislah sebuah paragraf (6-8 kalimat) tentang rutinitasmu di kampus!

MATERI 2

البيئة الاجتماعية

al-bi'ah al-ijtima'iyyah

(Lingkungan Sosial)

Tema ini membahas berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial dan peran mahasiswa sebagai kagan dari lingkungan sosialnya.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

- Menulis paragraf tentang lingkungan sosial di sekitarnya.
- Menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat.
- Mengembangkan ide secara logis dan koheren dalam teks essay Tahfity.

B. Kosakata Kunci

مُجتمع	masyarakat	مُطالعة	keterampilan
جَار	tetangga	أَمَان	keselamatan
تَعَارُف	kerja sama	مَسْئُولِيَّة	tanggung jawab
مُسَاعَدَة	tolong-mendong	نَشَاطَة إجتماعيَّة	kegiatan sosial
احترام	salah menghormati	خِدْمَة	pengabdian

C. Struktur Bahasa

Struktur	Contoh
الجملة الاسمية (Kalimat Nominal)	الجزء المتعلق بـ أحب الناس
الجملة الفعلية (Kalimat Verbal)	تعالوا الذي هو منقول من المصنف.



E. Pendekatan Kontesktual

Mahasiswa diajak mengaitkan materi dengan pengalaman mereka di lingkungan sosial melalui 7 komponen kontekstual:

البدا (Kontesktualisasi)	اكتشاف (Penemuan)	السؤال (Pertanyaan)	مُتَجَنِّع التعلُّم (Masyarakat Belajar)	التدابة (Penalaran)	التأمل (Refleksi)	التعليق التحليلي (Penilaian/Refleksi)
Mengaitkan pengalaman pribadi tentang kehidupan bermasyarakat.	Mengaitkan contoh kehidupan dan masalah di lingkungan sekitar.	Mengaitkan pertanyaan tentang peran diri dalam masyarakat.	Berkaitan dengan bekerja sama dalam kelompok.	Dalam memberikan contoh teks yang baik.	Mengaitkan perilaku sosial untuk perhatian diri.	Mendaki tulisan berdasarkan konteks kehidupan nyata.

MATERI 4

الهوايات والاهتمامات

al-hawāyāt wa al-ihtimāmāt

(Hobi dan Minat)

Tema ini membahas tentang hobi dan minat yang bermanfaat bagi pengembangan diri mahasiswa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

- Menulis paragraf tentang hobi dan minat secara runtut dan logis.
- Menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat.
- Mengembangkan ide secara kreatif dalam teks essay Tahfity.

B. Kosakata Kunci

هواية	hobi	تطوير الذات	pengembangan diri
اهتمام	minat	استمتاع	kesenangan
قراءة	membaca	مهارة	keterampilan
كتابة	menulis	وقت الفراغ	waktu luang
رياضة	olahraga	ممارسة	berlatih/melakukan
رسم	menggambar	إبداع	kreativitas
موسيقى	musik	هدف	tujuan

C. Struktur Bahasa

Struktur	Contoh	Penjelasan
الجملة الاسمية (Kalimat Nominal)	هوايتي القراءة	Menggunakan kata sebagai subjek (kata benda).
الجملة الفعلية (Kalimat Verbal)	أمارس الرياضة كل يوم	Menggunakan kata sebagai predikat.

D. Contoh Teks

هواياتي متنوعة ومختلفة في حياتي. أحب قراءة الكتب، لأنها تزيد معلوماتي وتوسع أفقي. كما أنني أمارس كرة القدم في وقت الفراغ. فهي تساعدني على صحتي ولعبي العمل الجماعي. بالإضافة إلى ذلك، أحب الرسم. لأنه ينمي إبداعي ويخرجني عن التفكير الروتيني. أعتقد أن الهوايات تجعل الحياة أكثر لذة وسعادة.

Mahasiswa terapan dan bermanfaat dalam hal-hal yang sama. Saya juga membaca buku karena menambah pengetahuan dan mengaitkan wawasan. Saya juga, saya bermain sepak bola di waktu luang karena menjaga kesehatan dan mengaitkan kerja sama. Di samping itu, saya juga saya mengaitkan karena mengembangkan kreativitas dan mengembangkan sikap mengaitkan diri dan perasaan. Saya pernah bahwa hobi membuat hidup lebih senang dan bahagia.



E. Pendekatan Kontesktual

Mahasiswa diajak mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam mengembangkan hobi/minat melalui 7 komponen kontekstual:

البدا (Kontesktualisasi)	اكتشاف (Penemuan)	السؤال (Pertanyaan)	مُتَجَنِّع التعلُّم (Masyarakat Belajar)	التدابة (Penalaran)	التأمل (Refleksi)	التعليق التحليلي (Penilaian/Refleksi)
Mengaitkan pengalaman pribadi tentang hobi dan minat.	Mengaitkan minat hobi bagi pengembangan diri.	Bertanya tentang berbagai hobi dan cara mengaitkannya.	Berbagai pengalaman hobi dengan teman.	Dalam memberikan contoh teks tentang hobi yang baik.	Mengaitkan pengalaman berkegiatan yang bermanfaat.	Mendaki tulisan berdasarkan konteks kehidupan nyata.

F. Aktivitas

- Amati gambar di atas dan sebutkan hobi yang terlihat!
- Diskusikan bersama teman apa manfaat hobi dalam kehidupan sehari-hari?
- Susunkan kerangka paragraf tentang hobi dan bagaimana hobi itu berkembang!

G. Latihan Menulis

Tuliskan sebuah paragraf (5-8 kalimat) tentang hobi-mu, manfaatnya, dan bagaimana hobi-mu mengembangkan dirimu!



Tabel 1. Hasil Validasi Kelayakan dan Revisi Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Validator	Fokus Penilaian	Hasil/Kategori
1	Validasi Materi	Ahli Materi	Kesesuaian isi, kebahasaan, relevansi materi, pendekatan kontekstual	Layak digunakan dengan revisi
2	Validasi Media	Ahli Media	Desain, tata letak, keterbacaan, tipografi, ilustrasi, kemudahan penggunaan	Layak digunakan dengan revisi
3	Revisi Produk	Peneliti	Perbaikan isi, bahasa, tampilan, dan latihan	Produk siap diuji coba

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh tingkat kelayakan rata-rata sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Persentase tersebut menunjukkan bahwa baik aspek isi maupun aspek media telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai rekomendasi validator. Revisi yang dilakukan meliputi penyempurnaan penggunaan bahasa, penyesuaian urutan penyajian materi, perbaikan tata letak dan tipografi, penguatan ilustrasi pendukung, serta penyusunan latihan yang lebih kontekstual dengan pengalaman belajar mahasiswa.

Hasil validasi tersebut menunjukkan adanya konsistensi penilaian antara ahli materi dan ahli media. Artinya, kualitas substansi pembelajaran didukung oleh kualitas penyajian media sehingga produk memiliki kesiapan yang memadai untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran. Dengan demikian, kelayakan produk

tidak hanya ditinjau dari aspek isi, tetapi juga dari aspek keterbacaan dan kemudahan penggunaannya.

4. Tahap Implementation (*Implementasi*)

Pada tahap Implementasi, bahan ajar *Insyah Tahririy* berbasis pendekatan kontekstual diujicobakan kepada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan materi yang telah dikembangkan berdasarkan tema-tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, seperti kehidupan kampus, lingkungan sosial, teknologi dalam kehidupan, serta hobi dan minat. Proses implementasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, bertanya, serta menyusun paragraf bahasa Arab secara mandiri.

Selama implementasi, proses pembelajaran menunjukkan perubahan yang cukup nyata dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Mahasiswa lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mampu menyusun paragraf bahasa Arab secara lebih mandiri. Aktivitas belajar yang meningkat tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Nilai rata-rata *pre-test* meningkat dari 61,6 menjadi 81,6 pada *post-test*, atau mengalami kenaikan sebesar 20 poin. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar mencapai 86,3% dengan kategori sangat baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahan ajar mudah dipahami, menarik, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan ide tulisan secara lebih sistematis.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara kualitas bahan ajar yang telah divalidasi dengan peningkatan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar yang memperoleh tingkat kelayakan tinggi cenderung menghasilkan respons positif dari mahasiswa, yang selanjutnya diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

Tabel 2 Hasil angket mahasiswa

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Kategori
1	Bahan ajar mudah dipahami	88%	Sangat Baik
2	Tampilan bahan ajar menarik	86%	Sangat Baik
3	Bahan ajar membantu mengembangkan ide tulisan	90%	Sangat Baik
4	Materi sesuai dengan kehidupan mahasiswa	87%	Sangat Baik
5	Latihan menulis membantu menyusun teks secara sistematis	89%	Sangat Baik
6	Meningkatkan partisipasi mahasiswa	85%	Sangat Baik
7	Diskusi kelompok membantu memahami materi	84%	Baik

8	Bahan ajar membantu penggunaan kosakata bahasa Arab	88%	Sangat Baik
9	Bahan ajar membantu penggunaan struktur kalimat	87%	Sangat Baik
10	Bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran	90%	Sangat Baik
Rata-rata hasil angket respon mahasiswa: 87,4% dengan kategori <i>Sangat Baik</i> .			

5. Tahap Evaluation (*Evaluasi*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil belajar mahasiswa (*pre-test* dan *post-test*), angket respons mahasiswa, observasi selama pembelajaran, serta wawancara dengan dosen dan mahasiswa. Hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi bahan ajar *Insyah Tahriry* berbasis pendekatan kontekstual.

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan bahan ajar. Sebagaimana disajikan pada Tabel X, rata-rata persentase respons mahasiswa mencapai 87,4% dengan kategori Sangat Baik. Aspek dengan skor tertinggi adalah bahan ajar membantu mengembangkan ide tulisan dan kelayakan bahan ajar untuk digunakan dalam pembelajaran, yang masing-masing memperoleh skor 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu membantu mahasiswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga mempermudah proses pengembangan ide dalam menulis. Sementara itu, aspek diskusi kelompok membantu memahami materi memperoleh skor terendah, yaitu 84%, meskipun masih berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas diskusi kelompok masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kemampuan kolaboratif mahasiswa, sehingga aspek ini masih dapat ditingkatkan pada implementasi berikutnya.

Secara keseluruhan, tingginya skor pada aspek kemudahan memahami materi (88%), penggunaan kosakata bahasa Arab (88%), penggunaan struktur kalimat (87%), serta penyusunan teks secara sistematis (89%) menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara kualitas bahan ajar dengan peningkatan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, kepraktisan bahan ajar tidak hanya tercermin dari kemudahan penggunaannya, tetapi juga dari kemampuannya dalam memfasilitasi proses pembelajaran menulis bahasa Arab secara lebih terstruktur dan kontekstual.

Hasil tes kemampuan menulis juga menunjukkan adanya peningkatan setelah penggunaan bahan ajar. Nilai rata-rata mahasiswa meningkat dari 61,6 pada *pre-test* menjadi 81,6 pada *post-test*. Berdasarkan perhitungan N-Gain, diperoleh nilai sekitar 0,52, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar memberikan peningkatan kemampuan menulis yang cukup efektif. Namun demikian, penelitian ini belum dilengkapi dengan analisis statistik inferensial, seperti uji *paired sample t-test*, sehingga peningkatan yang terjadi belum dapat dibuktikan secara statistik sebagai perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai bukti empiris awal mengenai potensi efektivitas bahan ajar, yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara. Selama proses pembelajaran, mahasiswa tampak lebih aktif berdiskusi, lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta lebih percaya diri dalam menyusun teks *Insyah Tahriry*. Dosen pengampu juga menyatakan bahwa

bahan ajar membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memudahkan mahasiswa dalam memahami langkah-langkah penulisan secara bertahap. Kesesuaian antara hasil angket, peningkatan nilai tes, serta temuan observasi menunjukkan adanya konsistensi bahwa pendekatan kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran menulis bahasa Arab.

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi, bahan ajar *Insya' Tahririy* berbasis pendekatan kontekstual dinyatakan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, efektivitas yang diperoleh pada penelitian ini masih didasarkan pada analisis deskriptif dan N-Gain, sehingga penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta penerapan analisis statistik inferensial, seperti uji *paired sample t-test* atau *ANCOVA*, diperlukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Produk akhir penelitian ini berupa bahan ajar *Insya' Tahririy* berbasis pendekatan kontekstual yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa yang menunjukkan bahwa bahan ajar sebelumnya masih bersifat konvensional, kurang memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman belajar mahasiswa, serta belum mampu mendorong mahasiswa mengembangkan ide secara mandiri dalam menulis bahasa Arab.

Karakteristik utama bahan ajar meliputi penyajian materi secara sistematis, penggunaan tema-tema yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, penyediaan kosakata kunci (*mufradāt*), contoh teks, latihan menulis bertingkat, serta aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan komponen-komponen pendekatan kontekstual. Desain tersebut bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami kaidah kebahasaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam penyusunan teks yang komunikatif dan sesuai dengan situasi nyata.

Tabel 3. Karakteristik dan Spesifikasi Produk Akhir Bahan Ajar Berbasis Kontekstual

No	Aspek	Data Produk Akhir
1	Karakteristik bahan ajar	Berbasis kontekstual, sistematis, komunikatif, dan berorientasi pada keterampilan menulis
2	Keunggulan bahan ajar	Materi dekat dengan kehidupan mahasiswa, mudah dipahami, dilengkapi kosakata, contoh teks, dan latihan menulis
3	Tampilan dan isi	Memuat tujuan pembelajaran, kosakata kunci, struktur bahasa, contoh teks, aktivitas, dan latihan menulis
4	Kesesuaian pendekatan	Mengintegrasikan komponen kontekstual seperti konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata

Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap tingginya tingkat kelayakan produk yang ditunjukkan oleh hasil validasi ahli dengan rata-rata skor 90% dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, respons mahasiswa yang mencapai 86,3% pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa penyajian materi yang kontekstual, penggunaan contoh yang relevan, serta latihan menulis yang bertahap mampu meningkatkan kemudahan penggunaan dan daya tarik bahan ajar.

Temuan tersebut juga sejalan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari 61,6 pada *pre-test* menjadi 81,6 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa karakteristik bahan ajar yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan *maharah al-kitabah*. Dengan demikian, efektivitas bahan ajar tidak hanya tercermin dari tingginya skor validasi dan respons pengguna, tetapi juga dari adanya peningkatan capaian belajar mahasiswa setelah implementasi produk.

Pembahasan

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) ini telah berhasil menghasilkan produk berupa bahan ajar *Insya' Tahririy* berbasis pendekatan kontekstual melalui lima tahapan sistematis model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap *Analysis*, ditemukan fakta deskriptif bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan dan kecemasan tinggi akibat bahan ajar konvensional yang terlalu berfokus pada struktur teoritis. Temuan awal ini mendasari perancangan (*Design*) dan pengembangan (*Development*) draf buku ajar yang mengintegrasikan komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), seperti konstruktivisme, pemodelan, dan refleksi. Langkah sistematis ini sejalan dengan prinsip pengembangan bahan ajar bahasa fungsional yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan yang akurat merupakan kunci utama dalam mereduksi hambatan psikologis dan linguistik pembelajar bahasa asing (Mirza, Zunairoh, dan Ahid 2026).

Urgensi pengembangan bahan ajar *insya' tahriri* berbasis kontekstual dalam penelitian ini diperkuat oleh temuan empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan signifikan dalam pembelajaran *insya'*. Salah satu penelitian menemukan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai problematika, meliputi kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, lemahnya pemahaman tata bahasa (*qawaid*), minimnya latihan menulis secara berkelanjutan, serta tidak adanya lingkungan berbahasa yang mendukung. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat sesuai kaidah bahasa Arab sebagian besar disebabkan oleh kurangnya penekanan pada pembelajaran keterampilan menulis di jenjang sebelumnya, sehingga ketika dihadapkan pada tugas *insya'* di perguruan tinggi, mahasiswa sering kebingungan dan kehilangan kepercayaan diri. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa dibutuhkan bahan ajar *insya'* yang tidak hanya memuat kaidah kebahasaan secara teoritis, tetapi juga mampu memberikan stimulus kontekstual yang dekat dengan pengalaman nyata mahasiswa, sehingga proses konstruksi teks berbahasa Arab dapat berlangsung secara lebih terarah, bermakna, dan efektif (Ismail, Isyanto, dan Ikhwan 2024).

Pembelajaran *insya'* sebagai pendekatan pengembangan *maharah al-kitabah* tidak hanya melatih peserta didik untuk menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga berfungsi sebagai wahana integrasi antara aspek linguistik dan kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *al-insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menempatkan kegiatan menulis sebagai sarana utama pengembangan kemampuan berbahasa secara produktif, di mana fokus utamanya bukan hanya pada hasil tulisan, tetapi pada proses pembentukan kemampuan menuangkan ide secara tertulis dengan memperhatikan ketepatan struktur dan koherensi makna. Oleh karena itu, pembelajaran *insya' tahriri* berbasis kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip tersebut, yakni mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menguasai kaidah

kebahasaan secara teoritis, melainkan mampu menggunakannya secara aktif dan komunikatif dalam bentuk tulisan yang bermakna (Sidik. 2025).

Hasil kuantitatif yang diperoleh pada tahap *Development* melalui validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan persentase kelayakan yang sangat tinggi. Data penilaian para pakar ini mengonfirmasi bahwa produk bahan ajar secara teoritis telah memenuhi standar kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sebelum diujicobakan ke lapangan. Kebaruan substansial dari bahan ajar ini terletak pada rekonstruksi kedalaman materi yang membedakannya secara radikal dari buku teks konvensional.

Struktur materi tidak lagi dimulai dari hafalan rumus gramatikal yang kaku, melainkan mengadopsi prinsip *scaffolding* kognitif yang dinamis. Pembelajaran diorganisasikan secara berjenjang, dimulai dari aktivitas menulis terbimbing (*al-insya' al-muwajjah*) melalui teknik substitusi kalimat, pengisian rumpang, dan restrukturisasi teks, hingga bermuara pada menulis bebas (*al-insya' al-hurr*) di mana mahasiswa dapat memproduksi gagasan orisinal mereka sendiri (Sahroni, Rahmawati, dan Firdaus 2024).

Fakta bahwa para ahli memberikan penilaian positif terhadap aspek kontekstual materi membuktikan bahwa rekonstruksi bahan ajar *insya'* yang berbasis pada realitas sosiokultural mahasiswa dinilai lebih aplikatif. Keberhasilan validasi ini memperkuat hasil riset terdahulu yang menyatakan bahwa pemenuhan standar kelayakan materi yang berbasis pada konteks lokal sangat efektif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tata bahasa (*qawaid*) ke dalam praktik tulisan (*tarkib*) nyata (Husaini dkk. 2025).

Memasuki tahap *Implementation*, efektivitas bahan ajar diuji melalui eksperimen berskala luas yang menghasilkan data kuantitatif berupa peningkatan skor rata-rata (*N-gain score*) mahasiswa yang signifikan. Deskripsi observasi kelas menunjukkan bahwa mahasiswa jauh lebih aktif, responsif, dan mandiri dalam menyusun kalimat bahasa Arab ketika topik yang diberikan dekat dengan keseharian mereka, seperti lingkungan kampus dan budaya lokal. Namun, temuan ini sempat memunculkan perdebatan dengan literatur klasik yang mengklaim bahwa bahan ajar cetak berbasis kontekstual mulai kehilangan daya tariknya bagi generasi Z jika tidak ditransformasikan secara digital (Wati dkk. 2026). Kontradiksi tersebut berhasil dipatahkan dalam riset ini, karena data lapangan membuktikan bahwa kedalaman konten fungsional dan strategi pemecahan masalah (*problem-based writing*) dalam teks cetak/PDF ini tetap mampu mendongkrak motivasi belajar mahasiswa secara optimal (Rosyid 2026).

Pada tahap akhir, yaitu *Evaluation*, hasil analisis data kuantitatif dari angket respons mahasiswa dan dosen menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kepraktisan bahan ajar ini. Jawaban atas pertanyaan mengapa ditemukan fakta berupa respons positif ini terletak pada integrasi 7 komponen utama CTL yang membuat kelas menulis tidak lagi bersifat meniru (*imitation*) melainkan memproduksi (*production*). Proses psikolinguistik ini menurunkan ketegangan mental yang biasanya menghantui mahasiswa saat mata kuliah menulis. Hal tersebut bersesuaian dengan konsep *state of the art* mutakhir yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran *insya'* kontemporer bertumpu pada bagaimana dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mengomunikasikan gagasan orisinal secara bebas melalui stimulus lingkungan yang akrab dengan mereka (Rentiga Asa dan Amril Amir 2025).

Secara teoretis, implementasi utuh model ADDIE dalam riset ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengayaan konsep konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Hasil riset memvalidasi bahwa skema kognitif

pembelajar aktif akan terbentuk lebih cepat ketika objek yang mereka deskripsikan berada dalam jangkauan persepsi visual dan sosiokultural mereka sendiri. Secara praktis, produk yang dihasilkan menawarkan alternatif model modul pembelajaran yang dapat langsung diadopsi oleh para pendidik untuk mentransformasi kelas *Insya' Tahriry*. Penemuan ini memperkuat premis ilmiah bahwa bahan ajar yang bermutu tinggi wajib mengintegrasikan aspek budaya dan pengalaman empiris lokal mahasiswa agar proses transfer pengetahuan berjalan dinamis (Wardani, Putri Zuani, dan Kholis 2023).

Meskipun secara deskriptif dan kuantitatif lima tahapan ADDIE telah dilalui dengan sukses, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara objektif. Pengujian efektivitas bahan ajar pada tahap *Implementation* baru dilakukan pada skala program studi di satu perguruan tinggi dengan karakteristik input mahasiswa yang relatif homogen dalam kemampuan dasar bahasa Arabnya. Implikasinya, generalisasi tingkat keberhasilan produk ini pada institusi lain yang memiliki latar belakang mahasiswa berbeda masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut. Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi di dalam materi pengayaan bahan ajar ini masih bersifat suplemen dan belum menyentuh ekosistem digital secara utuh (Miolo dkk. 2024).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peluang riset di masa yang akan datang masih terbuka sangat lebar bagi para peneliti selanjutnya. Implikasi teoretis dan praktis dari keseluruhan tahapan evaluasi model ADDIE dalam penelitian ini mendorong perlunya pengembangan lanjutan bahan ajar *Insya' Tahriry* kontekstual yang terintegrasi penuh dengan platform pembelajaran berbasis teknologi digital atau kecerdasan buatan (*AI-assisted writing*). Langkah ini penting dilakukan pada riset mendatang guna menguji retensi jangka panjang kemampuan menulis mahasiswa serta mengukur efektivitas bahan ajar kontekstual ketika diterapkan pada lingkungan belajar yang bercorak *blended learning* (Azhar dkk. 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *Insya' Tahriry* berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan melalui model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan bahan ajar yang lebih kontekstual untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, serta menyusun kalimat bahasa Arab secara tepat. Produk yang dikembangkan memiliki karakteristik sistematis, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan mahasiswa melalui penyajian tema-tema kontekstual yang disertai tujuan pembelajaran, kosakata kunci, struktur bahasa, contoh teks, aktivitas, dan latihan menulis.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori sangat layak, sedangkan implementasi pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* serta respons mahasiswa yang sangat baik terhadap penggunaan bahan ajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual berpotensi menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang mampu mendukung peningkatan keterampilan *maharah al-kitabah*, sekaligus meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Implementasi produk hanya dilakukan pada satu program studi dengan jumlah subjek

yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, efektivitas bahan ajar masih dianalisis berdasarkan peningkatan hasil belajar dan respons mahasiswa, sehingga penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar, dilakukan pada berbagai perguruan tinggi, serta menggunakan analisis statistik inferensial untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas bahan ajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar bahan ajar *Insyah Tahririy* berbasis kontekstual dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian lanjutan juga perlu mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi digital atau *Learning Management System* (LMS), serta menguji pengaruhnya terhadap berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi komunikasi tertulis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akla, Akla. 2021. "Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik." *An Nabighoh* 23(1):87. doi:10.32332/an-nabighoh.v23i1.3223.
- Azhar, Muhammad, Destia Yolanda, Angga Frananda, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, dan Siti Nurdinah. 2025. "Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa." *AL-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):58–81. doi:10.56184/jam.v3i2.506.
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, dan Rusydi Ananda. 2023. "Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9(2):792. doi:10.29210/1202323179.
- Leroy Holman Siahaan, 2025. *R&D Dalam Pendidikan implementasi model ADDIE dan 4D pada pendidikan bahasa inggris dan PG Paud*. Depok-sleman-jogjakarta (kantor): KBM Indonesia anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021.
- Febian, Andi, dan Lahmuddin Lubis. 2023. "Peningkatan Maharoh Kitabah melalui Metode Insyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan." *Journal of Education Research* 4(3):964–71. doi:10.37985/jer.v4i3.334.
- Herlambang, Dicky, Zulfida, dan Anwar Sidik. 2026. "Analisis Tujuan dan Klasifikasi Insyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *JIS: Journal Islamic Studies* 4(1):10–19. doi:10.71456/jis.v4i1.1627.
- Husaini, Qudsi Mutawakil, Izzuddin Musthafa, Dindin Solahudin, dan Abdullah Nasir Al-Qorni. 2025. "Development of Contextual Arabic Writing (Insyah) Teaching Materials for Pesantren Students." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 9(2):333–52. doi:10.15575/jta.v9i2.52017.
- Ismail, Abi, Nur Isyanto, dan Subaiki Ikhwan. 2024. "Urgensi Insyah dalam Meningkatkan Maharatul Kitabah: Telaah atas Kompetensi Insyah Mahasiswa STAI Nurul Iman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Parung Bogor." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 3(2):101–14. doi:10.53038/tlmi.v3i2.145.
- Mahmudi, Ali, Sugiman Sugiman, Kuswari Hernawati, dan Himmawati Puji Lestari. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual." *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 17(2). doi:10.21831/pythagoras.v17i2.26986.

- Miolo, Mukhtar I., Damhuri Damhuri, Moh. Aldi Fitrah, dan Deefa Augista Amrain. 2024. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pemula: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13(2):636. doi:10.31314/ajamiy.13.2.636-656.2024.
- Mirza, Aidha Zalidar, Yuyun Zunairoh, dan Nur Ahid. 2026. "Transforming Arabic Academic Writing Competence through ADDIE-Based Instructional Design: A Developmental Study." *Jurnal Pendidikan Islam* 1–9. doi:10.38073/jpi.4232.
- Rentiga Asa, Shodia dan Amril Amir. 2025. "Contextual Teaching and Learning Model with Learning Motivation on Poetry Writing Skills." *Journal of Education Research and Evaluation* 9(1):35–43. doi:10.23887/jere.v9i1.84569.
- Rosyid, Farhan Elbi. 2026. "The Effect of Problem-Based Learning and Learning Motivation on Descriptive Writing Skills." 10(2).
- Sidik, Anwar. 2025. "Kajian Metode Al-Insya' Dan Unsur-Unsur Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." (6).
- Sidik, Anwar, dan Nur Hidayah Hidayah. 2025. "Pengembangan Model Pembelajaran Nahwu Aplikatif Berbasis Project-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah dan Aplikasinya." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(12):18584–97.
- Sidik, Anwar, Rizka Sari, Siti Kholifah, dan Gesta Lestari. 2025. "Task-Based Arabic Syntax Learning Design through STEM Integration." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 9(2):544–67.
- Sir, Hariyanti, dan Anwar Sidik. 2026. "Analisis Komprehensif Ilmu Balāghah: Kajian Bayān, Ma'Ānī, Dan Badī' Dalam Kajian Bahasa Arab." 4(1).
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, dan Nur Kholis. 2023. "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):332–46. doi:10.58577/dimar.v4i2.92.
- Wati, Ani Rohmah, Nurul Hidayah, Aufia Aisa, dan Qur'ani Parang Wilwadikta. 2026. "The Effectiveness of a SAVI-Based Teaching Module on Arabic Language at Madrasah Aliyah Ismailiyah Jombang." *Borneo Journal of Language and Education* 6(1):1–14. doi:10.21093/benjole.v6i1.11473.
- Zain, Fathoni, dan Muslimatun Nafi'ah. 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Kitab Alala Berbasis Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI." 04(01).